

PEMBERDAYAAN IBU BALITA UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN ANAK MELALUI EDUKASI CEGAH DIARE DAN DEMONSTRASI PENDAMPING MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BERBASIS PANGAN LOKAL

Tazqia Qurrota 'Aini^{1*}, Yessinia Hanatha Pasha¹, Amanda Marlita Primastuti¹,
Fani Lailatul Rochmah¹, Sania Salsabila¹, Aisyah Dewantika Santoso Putri¹,
Adinda Yumna Nurul Ismah¹, Cindy Puspitasari¹, Sinta Arfiani¹,
Nandini Berliana Mulazamah¹, Dewi Rokhmah¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

*Korespondensi : tazqiaaini@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is a disease that is ranked second as the cause of death among children under five in the world. One of the important impacts of diarrhea in toddlers is related to malnutrition and growth failure, specifically stunting. Prolonged diarrhea can cause a decrease in nutritional status, especially in children under two years of age. Diarrhea prevention interventions are carried out through empowerment programs involving educational and coercive activities using the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. PRA is an empowerment approach and technique that involves the community during program planning, implementation, monitoring, and evaluation activities. The material in the empowerment program is related to diarrhea, including the definition of diarrhea, the causes of diarrhea, and how to prevent diarrhea. This material is listed in the Cerdik Module, which includes menus with local ingredients. The empowerment program consists of two activities, namely diarrhea prevention education carried out by diarrhea care cadres and locally-based Supplemental Food Complementary Demonstration (PMT) activities. The activity was attended by 24 participants, namely mothers with children under five. Based on the results, it is known that the pre-test and post-test showed an increase in knowledge by 5.4%, as evidenced by the average pre-test score of 7.3 and the average post-test score of 7.7. Cooperation is needed between the government, community, and stakeholders related to diarrhea prevention efforts so that a diarrhea-free Sabrang Village can be realized.

Keywords : *Diarrhea; education; supplemental food complementary demonstration (PMT)*

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit dengan peringkat kedua sebagai penyebab kematian balita di dunia. Salah satu dampak penting diare pada balita

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 04/10/2024
Diterima : 18/12/2024
Dipublikasikan : 01/08/2025

adalah berkaitan dengan malnutrisi dan kegagalan pertumbuhan stunting. Diare yang berkepanjangan dapat menyebabkan penurunan status gizi, terutama pada anak di bawah usia dua tahun. Intervensi pencegahan diare dilakukan melalui program pemberdayaan melalui kegiatan edukasi dan demonstrasi dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA merupakan pendekatan dan teknik pemberdayaan yang melibatkan masyarakat selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program. Materi dalam program pemberdayaan berkaitan dengan diare, diantaranya definisi diare, penyebab diare, hingga cara pencegahan diare. Materi tersebut tercantum dalam Modul Cerdik yang di dalamnya terdapat menu-menu dengan bahan lokal. Program pemberdayaan terdiri dari dua kegiatan yakni edukasi cegah diare yang dilakukan oleh kader peduli diare dan kegiatan Demonstrasi Pendamping Makanan Tambahan (PMT) berbahan dasar lokal. Kegiatan diikuti oleh 24 sasaran yakni ibu-ibu dengan anak yang memiliki balita. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 5,4% dibuktikan dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 7,3 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 7,7. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan upaya pencegahan diare sehingga dapat mewujudkan Desa Sabrang yang bebas diare.

Kata Kunci: Diare; edukasi; pendamping makanan tambahan (PMT)

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit dengan peringkat kedua sebagai penyebab kematian balita di dunia. Diare membunuh 525.000 balita dengan jumlah kasus diare sebanyak 1,7 juta anak per tahun (Kemenkes, 2023). Sekitar 78% dari semua kasus kematian balita karena diare terjadi di Afrika dan Asia Tenggara (World Health Organization, 2024).

Kejadian diare pada balita di Indonesia pada tahun 2023 masih cukup tinggi yakni sebanyak 86.364 kasus diare dilaporkan. Jawa Timur menduduki peringkat kedua dengan kasus diare balita terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 11.052 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Desa Sabrang merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan kejadian diare yang cukup tinggi, yakni sebanyak 506 kasus dilaporkan pada tahun 2023 (Puskesmas Sabrang, 2023).

Faktor penyebab diare yaitu *hygiene* sanitasi yang buruk, infeksi dalam saluran pencernaan, konsumsi makanan yang tidak tepat, terdapat masalah penyerapan nutrisi, dan lingkungan yang tidak bersih (Iqbal et al., 2022). Salah satu faktor yang berperan besar

terhadap kejadian diare pada balita adalah sanitasi lingkungan.

Sanitasi lingkungan yang buruk merupakan faktor penentu utama kejadian diare pada balita, khususnya di wilayah seperti Indonesia dimana kondisi tersebut dapat menyebabkan wabah penyakit diare yang luar biasa (Nurul Anggraini & Dewi Purnamawati, 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa faktor penyebab diare di Desa Sabrang yaitu *hygiene* sanitasi yang buruk, jarak sumber air minum yang berdekatan dengan septictank (< Rp. 1.000.000/bulan) dan pemberian makanan tambahan (PMT) yang diberikan oleh posyandu masih didominasi oleh karbohidrat dan sedikit protein serta penyajiannya kurang menarik selera balita.

Salah satu dampak penting diare pada balita adalah berkaitan dengan malnutrisi dan kegagalan pertumbuhan stunting. Diare yang berkepanjangan dapat menyebabkan penurunan status gizi, terutama pada anak di bawah usia dua tahun (Rahmat et al., 2023). Diare merupakan salah satu masalah kesehatan dunia, dimana penyebab kematian kedua pada anak di bawah usia 5 tahun dan salah satu penyebab utama malnutrisi di negara-negara berkembang

(Huriah et al., 2021; Huriah & Nurjannah, 2020). Diare yang berulang dapat menghambat perkembangan kognitif dan fisik sehingga berhubungan dengan kejadian stunting pada anak balita (Firmansyah et al., 2023). Oleh karena itu, perlu diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang merupakan salah satu program kesehatan yang menjadi langkah penting dalam melakukan pencegahan penyebaran penyakit atau masalah kesehatan lainnya (Imamah et al., 2024).

Upaya intervensi diperlukan untuk menurunkan jumlah kasus diare di Desa Sabrang dengan memberdayakan sumber daya lokal. Pemberdayaan sumber daya memiliki peran penting dalam mengatasi masalah kesehatan agar masyarakat dapat secara mandiri mengatasi masalah kesehatan di daerahnya (Stollak et al., 2023). Pemberdayaan merupakan salah satu upaya dalam pemberian informasi yang dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan atau pengalaman yang bersifat langsung maupun tidak langsung sehingga dapat meningkatkan pengetahuan sasaran (Rokhmah et al., 2022).

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi diare adalah mengedukasi masyarakat dengan cara memperbanyak jumlah dan memperluas jangkauan distribusi media KIE agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian orang tua terhadap diare pada anak yang bekerja sama dengan puskesmas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Penyuluhan diare telah dilakukan oleh kader posyandu. Keberhasilan edukasi di posyandu sangat tergantung dari kader sebagai fasilitator untuk menyampaikan pesan. Perlu dilakukan pelatihan kader posyandu ditujukan untuk menciptakan fasilitator yang berkualitas (Muhammad Taufik & Santoso, 2020).

Oleh karena itu, intervensi pencegahan diare di Desa Sabrang dilakukan dengan membentuk Kader Peduli Diare melalui program “Pengembangan Desa Sabrang sebagai Desa Bebas Diare” dengan kegiatan “Edukasi oleh Cegah Diare oleh Kader Peduli Diare” dan “Demonstrasi PMT Sehat dengan

bahan Pangan Lokal”. Program ini sesuai dengan potensi sumber daya Desa Sabrang karena dengan memanfaatkan sumber daya lokal maka kebutuhan gizi anak terpenuhi, maka kesehatan anak juga akan terpenuhi (Rachmawati et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan program ini penting untuk dilakukan guna meningkatkan pengetahuan ibu balita untuk pemenuhan PMT yang sehat dalam upaya mengatasi terjadinya diare yang ada di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

METODE

Program pemberdayaan melalui kegiatan edukasi dan demonstrasi dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA merupakan pendekatan dan teknik pemberdayaan yang melibatkan masyarakat selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program (Effendi, 2023). Program pemberdayaan ini ditujukan kepada sasaran kader peduli diare dan perwakilan ibu balita dengan jumlah kader sebanyak 13 orang dengan rentang usia 25 sampai 45 tahun dan ibu balita sebanyak 24 orang dengan rentang usia 20 sampai 35 tahun. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini didasarkan pada pendekatan terstruktur, terdiri dari empat tahap utama: *Plan, Organize, Act, dan Check* (Triyanto et al., 2024).

Tabel 1 merupakan gambaran pelaksanaan program dengan metode POAC dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Tahapan – tahapan POAC dilakukan secara berurutan bersama sasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tahapan. Tahapan POAC dilakukan mulai dari analisis masalah dan sasaran, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, hingga evaluasi hasil kegiatan bersama sasaran terkait. Tahapan POAC membantu dalam menentukan tujuan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Hal tersebut termasuk menentukan materi dan media yang akan dibawa dalam kegiatan pemberdayaan.

Tabel 1. Pelaksanaan Program dengan Metode POAC

Tahapan	Planning	Organizing	Actuating	Controlling
Deskripsi Kegiatan	Analisis data sekunder diare di Desa Sabrang dan penentuan target mitra untuk menjadi acuan dalam menentukan rencana dan rangkaian kegiatan	1. Diskusi sasaran dan persiapan kegiatan 2. Diskusi materi diskusi dengan pihak Puskesmas Sabrang 3. Pelatihan edukasi diare kepada Kader Peduli Diare	Pelaksanaan kegiatan inti, yakni edukasi dan demonstrasi PMT lokal dari Kader Peduli Diare kepada ibu balita	1. Analisis hasil kegiatan melalui <i>pre-test</i> dan <i>post test</i> 2. Menampung saran untuk perbaikan program
Sasaran	1. Bidan koordinator Puskesmas Desa Sabrang 2. Ketua Kader Desa Sabrang	1. Bidan koordinator Puskesmas Desa Sabrang 2. Penanggung jawab Promosi Kesehatan Puskesmas Sabrang 3. Penanggung jawab Gizi Puskesmas Sabrang 4. Kader Peduli Desa Sabrang	1. Kader Peduli Diare Desa Sabrang 2. Ibu Balita Desa Sabrang	1. Bidang koordinator Puskesmas Desa sabrang 2. Kader Peduli Diare Desa Sabrang 3. Ibu Balita Desa Sabrang

(Sumber: Amilahaq et al., 2024)

Materi dalam program pemberdayaan berkaitan dengan diare, diantaranya definisi diare, penyebab diare, hingga cara pencegahan diare (Gambar 1). Materi tersebut tercantum dalam Modul Cerdik. Materi telah didiskusikan bersama Bidan Koordinator dan Penanggung jawab Promosi Kesehatan Desa Sabrang (Gambar 2).

Sasaran juga mendapatkan Buku Menu Balita dari bahan pangan lokal untuk menjadi menu PMT. Buku menu tersebut mengandung menu dan resep MPASI untuk pencegahan diare yang juga dilengkapi informasi terkait informasi kandungan gizi (Gambar 3). Buku menu tersebut telah dikonsultasikan dengan Penanggung jawab Gizi Puskesmas Desa Sabrang.



Gambar 1. Modul Cerdik
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 3. Buku Menu PMT
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 2. Koordinasi dengan Pihak Puskesmas Sabrang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sabarang, Kecamatan Ambulu, Kabupten Jember dengan melibatkan 13 orang sebagai kader peduli diare. Kader peduli diare dalam kegiatan bertugas sebagai edukator dan peraga dalam demo masak. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini melibatkan edukasi terkait dengan pencegahan diare dan demonstrasi PMT sehat berbasis pangan lokal. Kegiatan ini menysasar ibu-ibu dengan anak usia balita. Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan diare dilakukan pada hari Minggu, 28 Juli 2024 pada sesi pertama dan kegiatan demonstrasi memasak PMT sehat pada sesi kedua.

Edukasi cegah diare oleh kader peduli diare

Kegiatan edukasi cegah diare dilaksanakan di halaman depan kantor desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember (Gambar 2). Edukasi ini dilakukan oleh kader peduli diare yang sudah mendapatkan pembekalan sebelumnya melalui kegiatan *capacity building* bersama dengan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Selain kegiatan *capacity building*, kader peduli diare juga mendapatkan pegangan berupa modul. Kegiatan edukasi dilakukan dengan pemberian materi mengenai pengertian diare, cara mencegah diare pada usia 0 sampai 6 bulan dan usia lebih dari 6 bulan, dampak diare pada anak, pertolongan pertama pada diare, cara menjaga kebersihan makanan, tahapan pengolahan sampai penyimpanan makanan. Kegiatan edukasi tentang diare memiliki peran penting di masyarakat dan memiliki peran yang efektif dalam merubah sikap individu terhadap pencegahan diare. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya ibu-ibu dalam menangani diare pada balita (Pujianti et al., 2022).

Edukasi diare pada anak terkait dengan pencegahan diare dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk edukasi melalui penyuluhan, demonstrasi, dan melalui media yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan para orang tua dan anak-anak mengenai pencegahan diare. Edukasi dalam rangka pencegahan diare dilakukan dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan asupan makanan dan minuman yang aman. Orang tua tidak boleh memberikan air keran atau produk susu yang tidak dipasteurisasi kepada anak-anak mereka, serta untuk memastikan bahwa makanan yang diberikan telah dimasak dengan baik (Putra & Utami, 2020).

Proses edukasi dilengkapi dengan adanya sesi diskusi dan *ice breaking*. Sesi diskusi dalam proses edukasi memiliki peran yang sangat penting dalam keterlibatan dan peningkatan pemahaman sasaran. Proses diskusi memungkinkan proses edukasi yang lebih interaktif dan mendalam. Edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan motivasi sasaran (Harahap, 2023). Sesi diskusi pada kegiatan edukasi pencegahan diare berjalan sangat aktif, banyak sasaran yang mengajukan pertanyaan. Setelah dilakukannya sesi diskusi dilanjutkan dengan sesi *ice breaking*, pada sesi ini sasaran diajak untuk bermain yang berkaitan dengan pencegahan diare. *Ice breaking* dilakukan guna menciptakan suasana yang menyenangkan, komunikatif dan meningkatkan minat serta antusiasme sasaran (Darmayanti et al., 2023). *Ice breaking* dilakukan selama 10 menit dan melibatkan semua sasaran, sasaran terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam melakukannya (Gambar 4).



Gambar 4. Edukasi Pencegahan Diare
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Demonstrasi Pendamping Makanan Tambahan Berbahan dasar lokal

Kegiatan demonstrasi Pendamping Makanan Tambahan (PMT) berbahan dasar pangan lokal dilaksanakan di halaman depan kantor desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember dengan dipandu oleh perwakilan ibu kader dan mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat. Pendamping makanan tambahan yang didemonstrasikan adalah berasal dari bahan dasar jagung. Jagung menjadi pilihan dikarenakan merupakan salah satu sumber pangan lokal yang melimpah di Desa Sabrang dan merupakan bahan makanan yang dapat mencegah timbulnya diare. Jagung diolah menjadi makanan yang lebih menarik yakni menjadi puding jagung.

Kegiatan demo masak dilakukan dengan metode demonstrasi selama 20 menit. Pada sesi ini dijelaskan mengenai bahan-bahan yang digunakan, takaran serta langkah-langkah pembuatan puding jagung yakni susu UHT, jagung manis segar yang diblender dan diambil sarinya, serbuk agar-agar, dan gula. Langkah pertama yakni menghaluskan jagung dan ambil sarinya kemudian panaskan jagung hingga mendidih, masukkan serbuk agar-agar, gula dan susu UHT. Aduk kembali hingga rata dengan api kecil hingga hangat kuku / suhu $<80^{\circ}\text{C}$ agar protein dalam susu tidak rusak. Kemudian cetak puding pada cup dan biarkan hingga suhu ruang. Setelah dingin puding dapat dinikmati secara langsung atau disimpan dalam *chiller* (Gambar 5).



Gambar 5. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kegiatan demonstrasi tak hanya menyediakan produk langsung untuk masyarakat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam proses demonstrasi PMT yang baik dan benar. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk meningkatkan gizi (Yanti et al., 2024). Pemahaman ibu balita terhadap pembuatan PMT yang baik dapat berkorelasi positif terhadap pemberian kualitas PMT yang bergizi.

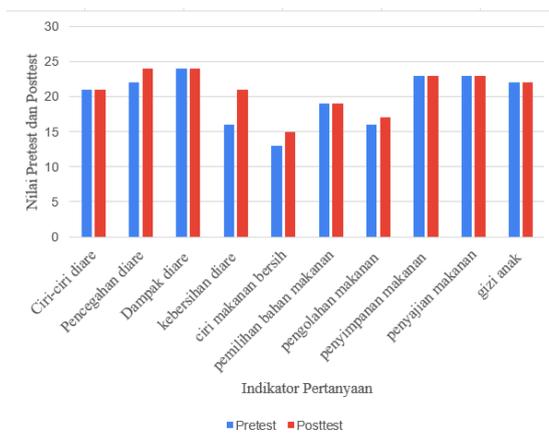
Buku resep PMT merupakan buku yang berisi tentang kumpulan resep pencegahan diare serta anjuran konsumsi air, garam dan gula pada balita yang terdiri dari bahan dan alat, cara pembuatan, dan kandungan gizi setiap porsi menunya. Beberapa menu yang terdapat pada buku menu seperti jus semangka, jus melon air kelapa, pure wortel, tim jagung muda saus melon, bubur kentang saus pepaya, tim manado pisang, bubur sumsum kacang hijau, nugget ayam bekatul, nasi tim tempe ikan tongkol, dan lain-lain.



Gambar 6. Demonstrasi PMT Sehat Berbahan Lokal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Monitoring dan Evaluasi

Program pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan adanya monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengetahui seberapa jauh peningkatan pengetahuan para sasaran yakni ibu balita dalam memahami pencegahan diare dan pembuatan PMT. Berdasarkan hasil surbey sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman ibu mengenai pencegahan diare. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik batang berikut:



Gambar 7. Hasil Pretest dan Posttest
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Edukasi tersebut berkaitan dengan pencegahan diare, kebersihan makanan, ciri makanan bersih, dan proses pemasakan makanan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 5,4% dibuktikan dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 7,3 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 7,7. Adanya peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan keefektifitasan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Selain itu, pemberian buku resep PMT juga dapat dijadikan sebagai panduan praktis dalam mengolah PMT. Melalui pemberdayaan tersebut diharapkan sasarannya mampu mencegah diare pada balita dengan mengolah makanan yang dapat meningkatkan imunitas pada anak. Kendala program ini yang dapat diperbaiki adalah target yang kecil karena keterbatasan sumber

daya, sehingga pada program selanjutnya dapat melakukan pengelolaan sumber daya yang baik sehingga dapat menarik sasaran yang lebih luas. Selain itu kader perawatan diare harus mengajarkan cara melakukan konseling dengan pelatihan yang lebih intensif, sehingga kader dapat memberikan edukasi yang lebih baik dan terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Program pengabdian telah dilaksanakan dengan baik dengan rincian kegiatan seperti; 1) Edukasi pencegahan diare oleh kader perawatan diare; 2) Demonstrasi Makanan Tambahan Pendamping berbasis lokal; 3) Pemantauan dan Evaluasi. Pelaksanaan program pengabdian ini dapat dikatakan berhasil berdasarkan respon positif dari kader, warga, puskesmas dan perangkat desa. Para ibu balita antusias dengan program ini. Selain itu, para kader juga sangat antusias.

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan cukup baik dengan peningkatan pengetahuan ibu balita sebesar 5,4%. Program ini perlu dilakukan kembali dan ditingkatkan dengan kader perawatan diare harus mengajarkan cara melakukan konseling dengan pelatihan yang lebih intensif, sehingga kader dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa dan puskesmas setempat yang menjadi mitra program pengabdian masyarakat ini atas kerjasama dan koordinasinya sehingga program pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan sukses bahkan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada LP2M Universitas Jember selaku fasilitator pendanaan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., Irawan, B. P., Astuti, S. N., & Kusumadewi, F. (2024). Manajemen Posyandu Lansia untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 193–202. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i2.7349>
- Darmayanti, R., Arif, V. R., Soebagyo, R. I., Ali, M., & In'am, A. (2023). How can ice-breaking's "friends here, enemies there" increase the interest and enthusiasm of high school students for learning? *AMCA Journal of Science and Technology*, 3(2), 53–60. <https://doi.org/10.51773/ajst.v3i2.244>
- Effendi, B. (2023). Pemberdayaan UMKM Pasca Covid-19 dengan Menerapkan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal) Melalui Penguatan Inklusi Keuangan dan Pemasaran Digital. *Sevana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.47926/sjpkm.2023.2.123-28>
- Firmansyah, R. R. T., Murti, B., & Prasetya, H. (2023). A Meta-Analysis of Correlation between Diarrhea and Stunting in Children Under Five. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 8(1), 88–97. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2023.08.01.08>
- Harahap, S. G. (2023). Family Awareness Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Keluarga Melalui Pendidikan Komunitas Interaktif Di Desa Susukan Rw 05 Kecamatan Bojonggede. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 42–45. <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.249>
- Huriah, T., Handayani, P., Sudyasih, T., & Susyanto, B. E. (2021). The determinant factors of stunting among children in urban slums area, Yogyakarta, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4), 1–5. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5593>
- Huriah, T., & Nurjannah, N. (2020). Risk factors of stunting in developing countries: A scoping review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(F), 155–160. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4466>
- Imamah, D. Y., Akbar, S. H., Nurhalisa, S., Amalia, S., Fakhroh, L. I., Steven, S., Kirana, & Rokhmah, D. (2024). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Pelatihan Penggunaan Air Bersih dan Higiene Sanitasi Makanan untuk Mencegah Diare dan Stunting Di Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso. *Abdimas Indonesia*, 4(3). <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Iqbal, A. F., Setyawati, T., Towidjojo, V. D., & Agni, F. (2022). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 4(3), 271–279.
- Kemendes. (2023). *Berbagai Penyebab Diare pada Bayi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. *Rencana AKSI Program P2P*, 86.
- Muhammad Taufik, & Santoso, P. I. (2020). Capacity Building Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Kematian Ibu di Desa Teluk Pakedai Hulu Kabupaten Kubu Raya. *Abdimas*, 24(3), 219–223.
- Nurul Anggraini, & Dewi Purnamawati. (2023). Relationship Between Environmental Sanitation and the Incidence of Diarrhea in Toddlers in the Work Area of the Cirendeu Health Center, South Tangerang City in 2022. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, 3(1), 488–496. <https://doi.org/10.61811/miphmp.v3i1.542>
- Pujianti, N., Puspitasari, Y., Isnawati, I., Fasya, N. F., Dalimo, R., & Rifaldi, R. (2022). Juru Pemantau Rumah Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Diare Di Kelurahan Guntung Paikat Rt 04 Rw 04. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 1020.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8732>
- Puskesmas Sabrang. (2023). *Laporan Puskesmas Sabrang Tahun 2023*.
- Putra, B. A. P., & Utami, T. A. (2020). Pengetahuan ibu berhubungan dengan perilaku pencegahan diare pada anak usia preschool. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 27–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.54>
- Rachmawati, P. D., Wahyuni, E. D., Muhsin, M. D. S., & Klankhajhon, S. (2023). The relationship of mother's feeding practices and the frequency of diarrhoea in under-five children. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 73(2), S105–S108.
<https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-25>
- Rahmat, D., Firmansyah, A., Timan, I. S., Bardosono, S., Prihartono, J., & Gayatri, P. (2023). Risk factors of prolonged diarrhea in children under 2 years old. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 66(12), 538–544.
<https://doi.org/10.3345/cep.2023.00668>
- Rokhmah, D., Astuti, N. F. W., Nurika, G., Putra, D. N. G. W. M., & Khiron. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Peran Kader Gizi dan Ibu Hamil Serta Ibu Menyusui Melalui Participatory Hygiene and Sanitation Transformation (PHAST). *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 74–80.
<https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.128>
- Stollak, I., Valdez, M., Story, W. T., & Perry, H. B. (2023). Reducing inequities in maternal and child health in rural Guatemala through the CBIO+ Approach of Curamericas: 8. Impact on women's empowerment. *International Journal for Equity in Health*, 21(Suppl 2), 1–14.
<https://doi.org/10.1186/s12939-022-01760-y>
- Triyanto, T., Kholifah, N., Nur Istanti, H., Sepsilia Elvera, R., Rahma Devi, Z., Ayu Ningrum, V., Oktariani, F., Faza Ramadhani, N., & Octaviera Rizqi, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Eco-Printing untuk Menciptakan Produk ToteBag yang Layak Dipasarkan di Desa Terbah, Kulon Progo. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1812–1822.
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal disease*.
- Yanti, S. D., Oktafiani, V., Yunita, K. S., Putra, H. F. T. S., Darmawan, I., Alam, P. F., Octaviany, V., & Salim, L. O. A. (2024). *Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Barangka untuk Penanggulangan Stunting melalui Pelatihan Pengolahan Makanan Bergizi Tinggi: Cookies Singkong, Candy Kelor, Dan Abon Ikan Tongkol*. 5(1), 2244–2248.